

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sektor pertanian masih menjadi andalan terhadap pembangunan nasional yang mampu memajukan kawasan industri yang berkembang hingga saat ini. Pertumbuhan sektor pertanian didambakan dapat memberikan kontribusi yang tampak terhadap pembangunan dan masyarakat. aktivitas pembangunan perekonomian adalah sistem yang berkelanjutan dengan maksud dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Maka karena itu, rencana pembangunan wajib dapat mempercepat perkembangan ekonomi maupun memajukan mutu sumber daya manusia sebab pembangunan selalu bertumbuh searah dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan hidup yang didominasi oleh dua subsektor yakni tanaman pangan dan perkebunan (Rusmawardi, 2007).

Menurut Fahrudin (2012) pengembangan kawasan perkebunan yang dilakukan dengan tingkatan tertentu akan meningkatkan kesempatan agribisnis yang cukup besar karena berdiri di atas keunggulan komparatif dalam menciptakan bahan baku yang beranekaragam seperti komoditas perkebunan hortikultura, peternakan dan perikanan. Perkebunan merupakan sektor yang penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dan merupakan mata rantai dalam dunia usaha. Perkebunan juga memberikan manfaat dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Sektor ini mempunyai peran yang sangat besar memberikan sumbangsih dalam membuka lapangan pekerjaan dan sebagai sumber devisa. Sektor usaha perkebunan mencakup usaha budidaya perkebunan serta usaha industri perkebunan. Usaha budidaya perkebunan merupakan rentetan aktivitas pengusahaan tanaman yang mencakup pra tanam, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan termasuk peralihan berbagai macam tumbuhan.

Kelapa sawit merupakan produk perkebunan yang mempunyai fungsi vital dalam membangun perekonomian indonesia. Tanaman kelapa sawit merupakan sumber minyak kelapa sawit (*CPO-Crude Palm Oil*) dan inti kelapa sawit (*PKO-Palm Kernel Oil*) yang memberikan sumbangsih sangat besar terhadap perekonomian indonesia sebagai sumber penghasil devisa non migas. Saat ini perkebunan kelapa sawit hampir tersebar luas pada wilayah Indonesia seperti di daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Papua.

Sebagai salah satu produk yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan devisa negara, kelapa sawit juga bersifat pada karya karena banyak menyerap tenaga kerja. Saat ini industri kelapa sawit diperkirakan menyerap sebesar 16,2 juta tenaga kerja. Selain itu industri kelapa sawit juga memberikan sumbangsih kepada negara berupa devisa sebesar 300 triliun per tahun ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)).

Perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung meningkat. saat tahun 2015 produksi perkebunan kelapa sawit sebanyak 31,7 juta ton, meningkat naik jadi 31,49 juta ton saat tahun

2016. Kemudian di tahun 2017 produksi perkebunan kelapa sawit kembali mengalami kenaikan sebesar 34,94 juta ton. Lonjakan tertinggi yakni pada tahun 2018 produksinya mencapai 42,88 juta ton. Pada tahun 2019 produksi perkebunan kelapa sawit sebesar 48,42 juta ton. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terbagi atas beberapa kepemilikan, yakni perkebunan negara, perkebunan dan perkebunan rakyat.

Sumatra utara merupakan Provinsi penghasil komoditi perkebunan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Salah satu komoditi hasil perkebunan jenis tanaman tahunan yang paling penting adalah kelapa sawit. Potensi ini secara merata terdapat hampir di seluruh wilayah Kabupaten/Kota se Sumatra Utara. Adapun daerah sentra produksi kelapa sawit di Sumatra Utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai, Simalungun, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Asahan, Batubara, Tapanuli Selatan, Psdang Lawas Utara, Mandailing Natal dan Tapanuli Tengah.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki dua puluh kecamatan, termasuk salah satunya adalah Kecamatan Kolang. Secara Geografis Kecamatan Kolang berada di pantai barat Sumatera terletak pada koordinat  $23^{\circ}15'34''51''$  Lintang Utara (LU) -  $65^{\circ}56'76''33''$  Bujur Timur (BT) yang memiliki ketinggian antara 0 – 800 m di atas permukaan laut. Kecamatan Kolang terdiri dari 12 Desa dan 2 Kelurahan yaitu Desa Hudopa Nauli, Hurlang Muara Nauli, Makarti Nauli, Pargaringan, Rawa Makmur, Satahi Nauli, Simarpinggan, Sipakpahi Aek Lobu, Unte Mungkur I, Unte Mungkur II, Unte Mungkur III, Unte Mungkur IV serta

Kelurahan Kolang Nauli dan Kelurahan Pasar Onan Hurlang. Kecamatan Kolang merupakan Kecamatan yang terluas di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan luas wilayah secara keseluruhan mencapai 436,29 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kolang memiliki jumlah penduduk sebanyak 19.441 jiwa dengan kepadatan penduduk yaitu 44,56 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2020).

Desa Hurlang Muara Nauli merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kolang.. Luas Desa ini adalah 37,47 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.394 jiwa dan kepadatan penduduknya 37 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa Hurlang Muara Nauli merupakan salah satu daerah kawasan pertanian kelapa sawit di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Mayoritas penduduk di Desa Hurlang Muara Nauli bermata pencaharian sebagai petani.

PT. Tapteng Anugrah Sawit merupakan perusahaan perkebunan yang berada di Desa Hurlang Muara Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. PT. Tapteng Anugrah Sawit didirikan pada tahun 2008. Luas areal perkebunan sawit milik PT. Tapteng Anugrah Sawit sebesar 800 hektar. Saat ini perkebunan sawit PT. Tapteng Anugrah Sawit di Desa Hurlang Muara Nauli memiliki tenaga kerja berjumlah 157 orang. Tenaga kerja yang bekerja di PT. Tapteng Anugrah Sawit merupakan penduduk yang berasal dari wilayah di sekitar perkebunan, namun ada juga yang berasal dari luar Desa Hurlang seperti Desa Unte Mungkur I dan sekitarnya. Sebelum berdirinya areal perkebunan di kawasan Desa masyarakat di Desa Hurlang Muara Nauli bekerja sebagai petani. Dari hasil wawancara peneliti terhadap petani Di Desa Hurlang Muara Nauli, pendapatan yang diperoleh para petani berkisar antara 500.000 – 1.500.000 per

bulannya. Dengan demikian uang hasil dari pertanian tersebut dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan dan biaya sosial lainnya.

Namun, seiring berjalannya waktu tanaman padi yang mulai terjangkit hama, belum lagi ditambah masalah-masalah yang datang secara kebetulan misalnya kekeringan, banjir yang dapat mengancam hilangnya setiap produksi usaha tani. Dengan disertai masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Hurlang Muara Nauli, masyarakat mulai beralih profesi sebagai pekerja perkebunan kelapa sawit di PT. Tapteng Anugrah Sawit. Diharapkan dengan adanya perusahaan perkebunan PT. Tapteng Anugrah Sawit diharapkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi.

Berdirinya perusahaan perkebunan sawit tentu saja memberikan dampak terhadap masyarakat. Dampak yang diberikan perusahaan bisa ke arah positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang diberikan perubahan areal penanaman padi menjadi areal kebun kelapa sawit. Namun berdirinya suatu perusahaan selain memberikan dampak negatif, tetapi juga memberikan dampak positif kepada masyarakat seperti mengurangi pengangguran masyarakat Desa dan menciptakan lapangan kerja baru serta berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Dengan hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja di sekitarnya dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat masih mengantungkan hidup pada hasil alam
2. PT. Tapteng Anugrah Sawit memberikan dampak yang positif dalam hal mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Hurlang Muara Nauli
3. Kehadiran PT. Tapteng Anugrah Sawit memberikan dampak negatif terhadap lingkungan di Desa Hurlang Muara Nauli

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang memfokuskan pada Kontribusi PT. Tapteng Anugrah Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Dampak PT. Tapteng Anugrah Sawit Terhadap Lingkungan di Desa Hurlang Muara Nauli.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi PT. Tapteng Anugrah Sawit Terhadap Pendapatan Karyawan Tetap Dan Karyawan Tidak Tetap Di Desa Hurlang Muara Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Bagaimana dampak PT. Tapteng Anugrah Sawit Terhadap kondisi jalan di Desa Hurlang Muara Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Kontribusi PT. Tapteng Anugrah Sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Hurlang Muara Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak PT. Tapteng Anugrah Sawit terhadap kondisi jalan di Desa Hurlang Muara Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pemahaman dan pengalaman secara langsung terhadap penelitian yang dikaji.
  - b. Bagi pembaca, yaitu mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan PT. Tapteng Anugrah Sawit terhadap pendapatan karyawan dan mengetahui dampak perusahaan terhadap jalan desa.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan maupun pengetahuan dan sebagai referensi atau sumber bacaan bagi penelitian yang relevan dengan tema seperti ini.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial ekonomi.

